

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Adika Manein¹, Anggreini Tengku², Liviana Katiandagho³, Irene Preisilia Ilat⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Manado

adikamanein86@gmail.com, anggreiniatengkue188@gmail.com, livianamkatiandagho@gmail.com,
ireneilat@iaknmanado.ac.id

Abstrak:

Pendidikan agama Kristen di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Namun, seringkali motivasi belajar siswa dalam konteks ini menjadi tantangan. Artikel ini mengkaji pentingnya motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Kristen dan mengusulkan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai solusi potensial. Dengan menyelidiki strategi pembelajaran berbasis masalah yang memengaruhi motivasi belajar siswa, kami menyoroti pentingnya pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Kristen. Strategi pembelajaran berbasis masalah diusulkan sebagai cara yang dapat merangsang minat siswa dengan memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah dunia nyata yang relevan dengan ajaran agama Kristen. Artikel ini menawarkan pandangan mendalam tentang motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Kristen dan menyoroti potensi strategi pembelajaran berbasis masalah. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan agama Kristen yang lebih bermakna dan efektif di masa depan.

Kata Kunci: *strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa, motivasi belajar, pendidikan agama Kristen*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen adalah bagian tak terpisahkan dari upaya untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa di sekolah. Meskipun demikian, sering kali ada hambatan dalam membangkitkan semangat belajar yang optimal dalam materi ini. Tantangan ini bisa timbul karena berbagai faktor, seperti kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan atau minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kualitas hasil belajar siswa sangat tergantung pada tingkat motivasi belajar yang mereka miliki. Motivasi yang rendah dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik dan mempengaruhi kinerja belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan agama Kristen menjadi kebutuhan mendesak. Motivasi yang tinggi tidak hanya membantu siswa untuk lebih memahami ajaran agama, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Tuhan dan komunitas gereja. Untuk mencapai hal ini, penting untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif.

Salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama Kristen secara langsung, tetapi juga melibatkan siswa dalam menyelesaikan tantangan dunia nyata yang relevan dengan nilai-nilai spiritual mereka. Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang pentingnya motivasi belajar dalam pendidikan agama Kristen serta bagaimana strategi pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang fokus pada pengumpulan, analisis, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan meliputi buku, artikel, dan penelitian ilmiah lain yang berhubungan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan agama Kristen melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

HASIL

Strategi pembelajaran berbasis masalah bisa dikatakan sebagai serangkaian aktivitas belajar mengajar yang menekankan kepada proses penyelesaian suatu masalah yang dihadapi secara ilmiah (Riris Melati, 2022). Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran baik itu pembelajaran umum maupun dalam pendidikan agama Kristen sudah banyak dipakai dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dan sudah banyak penelitian yang meneliti tentang bagaimana menerapkan strategi pembelajaran ini dalam proses pembelajaran. Berikut ini ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah di dalam suatu proses pembelajaran.

Rosa Purba, Romauli Toruan, dan Damayanti Nababan dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Kristen", bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan penyelidikan dan keterampilan pemecahan masalah, karena proses pemecahan masalah selalu terkait dengan konteks dunia nyata. Mereka menerapkan pendekatan ini dengan memberikan tugas masalah kepada siswa secara berkelompok, dengan harapan dapat mengembangkan kreativitas dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran (Rosa, Romauli, & Damayanti, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen. Berbeda dengan metode lainnya, strategi ini memanfaatkan peran pendidik dalam menghadirkan siswa pada masalah yang menuntut mereka untuk aktif dalam mencari solusi. Pendekatan ini mampu merangsang motivasi belajar siswa, karena mereka tertantang dan tertarik untuk memecahkan masalah yang dihadapi, yang pada gilirannya dapat membantu mereka untuk memahami dan mendalami ajaran agama Kristen. Kelebihan penelitian ini terletak pada penjelasan yang rinci tentang teori strategi pembelajaran berbasis masalah dan aplikasinya yang sesuai dengan konteks pendidikan agama Kristen. Namun, kelemahannya terletak pada kurangnya informasi yang jelas dalam abstrak mengenai hasil penelitian dan implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Anastasia Runesi, Christian Yohanes, dan Putri Juliana dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi", melakukan studi ini untuk mengeksplorasi relevansi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pengajaran agama Kristen sebagai respons terhadap tantangan era disrupsi (Anastasia, Christian & Putri, 2021). Era disrupsi saat ini menandai ketergantungan manusia pada teknologi yang menggantikan sebagian pekerjaan manusia. Dampaknya tidak hanya terbatas

pada kehidupan secara umum, tetapi juga berpengaruh pada pendidikan agama Kristen. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen berperan sebagai alat untuk membentuk karakter Kristus pada siswa, mempersiapkan mereka menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan, terutama yang muncul di era disrupsi. Penelitian ini dianggap berhasil karena latar belakang masalahnya dibahas secara mendalam dalam bagian hasil dan pembahasan, menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan agama Kristen relevan, efektif, dan efisien dalam menjawab kebutuhan siswa di era disrupsi. Kelebihan dari penelitian ini adalah penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang latar belakang masalah, serta tujuan penelitian yang terperinci. Namun, kekurangan dari penelitian ini adalah kurangnya kerapian dalam penulisan dan kurangnya penjelasan mendetail tentang bagaimana pendidikan agama Kristen dapat menghasilkan siswa dengan soft skill berdasarkan karakter Kristus dalam bagian pembahasan. Bagian pembahasan lebih fokus pada peran pendidikan agama Kristen dan pendidik Kristen dalam mendampingi siswa menghadapi tantangan sehari-hari di era disrupsi, tetapi kurang memberikan contoh konkret tentang jenis masalah yang diberikan kepada siswa dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Damayanti Nababan, Ira Sitepu, dan Jely Sinaga dalam studi mereka yang berjudul "Model Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Implementasinya dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen", melakukan penelitian untuk mengeksplorasi relevansi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan agama Kristen (Damayanti, Ira & Jely, 2023). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah menjadi penting dalam pendidikan agama Kristen karena dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah dengan cara yang kreatif dan inovatif, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Kekristenan yang mencerminkan karakter Yesus Kristus. Keunggulan dari penelitian ini terletak pada bagian hasil dan pembahasan, di mana peneliti secara rinci menjelaskan karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah, sesuatu yang belum terlalu mendalam dalam penelitian sebelumnya yang hanya memberikan poin-poin utama. Hal ini memberikan kontribusi berarti bagi peneliti selanjutnya dalam memperkaya teori yang disajikan dalam hasil dan pembahasan penelitian mereka. Selain itu, mereka juga menguraikan kriteria khusus dalam pemilihan materi pembelajaran yang tidak dibahas secara mendetail dalam penelitian lain. Namun, kekurangan penelitian ini terletak pada bagian pendahuluan, di mana pembahasan latar belakang masih terbilang singkat. Pendahuluan hanya terdiri dari dua paragraf yang belum cukup lengkap untuk menjelaskan secara komprehensif latar belakang penelitian ini.

Ferry Mallappa & Kurniawati Martha, dengan penelitiannya yang berjudul "Penerapan Strategi *Problem Basic Learning* dengan Wawasan Kristen Alkitabiah untuk Memotivasi Keaktifan Siswa". Melakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan dari strategi *Problem Basic Learning* dengan wawasan Kristen Alkitabiah agar bisa memotivasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Karena mengingat keaktifan siswa merupakan hal yang penting dan seringkali hal itu berkaitan dengan strategi yang digunakan agar kelas tidak menjadi kelas yang pasif (Fery M & Kurniawati M, 2023). Penelitian ini dikatakan berhasil dengan hasil penelitian yang menunjukkan penerapan strategi *Problem Basic Learning* dengan wawasan Kristen Alkitabiah dilaksanakan melalui lima tahap yaitu tahap megorientasi, mengorganisasikan, membantu penyelidikan masalah, mengembangkan dan mengkaji hasil karya siswa, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan dengan lima tahap ini berhasil memotivasi keaktifan siswa dalam

pembelajaran dengan topik pemuain. Kelebihan dari teori ini sistematika penyusunannya lengkap serta muatan yang ada di dalamnya cukup lengkap. Bagian pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang serta kajian teori dan pada bagian pembahasan dilengkapi dengan tabel contoh penerapan serta gambar-gambar yang hal ini bisa memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari hasil dan pembahasan penelitian. Penulis tidak menemukan kekurangan dalam penelitian ini, karena bagian yang dibahas sudah lengkap sesuai dengan judul penelitian serta tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan terhadap empat artikel diatas maka dapat dilihat persamaan dari ke-empat penelitian tersebut yaitu mereka sama-sama membahas tentang penerapan atau implementasi dari strategi pembelajaran berbasis masalah atau disebut juga sebagai strategi *problem basic learning* dalam pembelajaran. Pandangan mereka terhadap strategi pembelajaran berbasis masalah ini sama yang dimana mereka memandang strategi pembelajaran berbasis masalah ini merupakan sstrategi yang inofatif, efektif serta efisien untuk diterapka dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen. Strategi pembelajaran ini pun bisa membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Perbedaan dari empat penelitian di atas terletak pada objek penelitian yang berbeda-beda dengan tujuan penelitian yang berbeda serta sistematika alur berpikir dalam hasil dan pembahasan yang berbeda. Masing-masing memiliki kreatifitas sendiri dalam menyusun alur berpikir yang dibahas dalam bagian hasil dan pembahasan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. Oleh karena itu, judul penelitian ini dapat dianggap tepat karena penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi ini tidak hanya melibatkan guru dalam memberikan topik masalah kepada siswa untuk diselesaikan, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal ini mendorong minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, topik masalah yang disajikan disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kekristenan yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen.

PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran ialah penggabungan dari beberapa kegiatan belajar, suatu cara dalam mengorganisasikan media pembelajaran, serta waktu yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Runesi, Yohanes, & Juliana, 2021). Proses pembelajaran dalam strategi pembelajaran ini mencoba mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah dan menemukan solusi yang sistematis dan rasional. Permasalahan yang dibahas biasanya berasal dari buku, berita di televisi bahkan kejadian yang terjadi dilingkungan sekitar.

Alder dan Milne dalam (Palar, 2020) mengatakan strategi pembelajaran berbasis masalah ialah strategi yang berfokus pada pengidentifikasian masalah serta bagaimana menganalisis dan memecahkannya masalah tersebut. Dalam proses

penerapan di dalam kelas untuk pembelajaran dengan menggunakan strategi ini, kelas akan di bagi menjadi beberapa kelompok dengan pembagian anggota kelompok yang sama dalam setiap kelompok, kemudian masing-masing anggota berkesempatan memberikan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang dimunculkan dalam pembelajaran, disini peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya. Diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir yang kreatif, inovatif, sistematis sehingga mampu memecahkan masalah tersebut (Heriyati, 2022).

Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Terdapat beberapa karakteristik dari strategi pembelajaran berbasis masalah ini yaitu antara lain: 1) Dalam penerapannya terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan siswa, strategi ini mengharuskan siswa mampu berpikir aktif, bersosialisasi, menemukan kemudian mengelola informasi dan akhirnya membuat kesimpulan, tidak sekedar mendengar dan mencatat tetapi keterampilan siswa dalam berpikir juga berkembang. 2) Menyelesaikan masalah adalah kegiatan yang ditekankan disini. Dalam strategi ini masalah adalah inti dari proses pembelajaran, siswa belajar banyak hal dari hadirnya masalah yang kemudian dicari penyelesaiannya, dapat dikatakan jika tidak ada masalah maka tidak ada pembelajaran. 3) Dalam memecahkan masalah pendekatan berpikir baik itu secara sistematis, empiris dan alamiah sangat dibutuhkan, sebab dalam pembelajaran diperlukan teori-teori yang dapat membantu mencari solusi dari masalah dan proses pemecahan masalah ini pun membutuhkan data empiris sehingga data yang ada jelas.

Menurut pandangan Hidayat dan Ulfah (2023), strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berorientasi pada peserta didik atau student centered; 2) Dilakukan dalam kelompok-kelompok; 3) Peran pendidik sebagai moderator; 4) Fokus pembelajaran pada pemecahan masalah yang disajikan; 5) Mendorong peningkatan pengetahuan melalui pembelajaran mandiri atau self directed learning.

Tujuan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam konteks penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah, terjadi transformasi pada peserta didik yang mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah, yang pada akhirnya menghasilkan kompetensi. Seperti yang disampaikan oleh M. Siburian (2022), tujuan utama strategi ini adalah: a) Mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang mencakup kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai solusi kompleks, mengintegrasikan berbagai pertimbangan dan interpretasi, menghadapi ketidakpastian, dan menggunakan banyak kriteria dalam pencarian makna yang memerlukan usaha keras; b) Mengembangkan kemampuan khusus dalam menyelesaikan masalah, di mana siswa harus mampu menemukan solusi untuk masalah dalam kehidupan nyata melalui diskusi, yang hasilnya kemudian dijelaskan dalam bentuk teks dan disampaikan di kelas. c) Membangun dan meningkatkan keinginan untuk terus belajar, maksudnya siswa melalui pembelajaran memahami apa saja yang telah mereka ketahui dan mana yang belum, sehingga akan timbul rasa ingin tahu yang secara tidak langsung membuat siswa dapat menentukan sendiri apa yang dirasa perlu untuk dipahami siswa dalam memecahkan masalah; d) Mampu berkolaborasi, maksudnya dalam pembelajaran berbasis masalah ini peserta didik diajarkan tentang kerja sama dengan

temannya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa dalam bersosialisasi sehingga jiwa social siswa mengalami perkembangan.

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Proses pembelajaran tidak pernah berjalan sempurna sesuai rencana, karena setiap strategi pembelajaran, sebegus apapun perencanaannya, memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Keunggulan dari strategi pembelajaran berbasis masalah antara lain: 1) Memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Melalui pemecahan masalah, siswa dapat menggunakan pengetahuan mereka untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi. 2) Mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, karena mereka harus menggunakan kemampuan ini untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. 3) Berintegrasi dengan baik dalam kurikulum yang ada, sehingga selalu relevan dengan materi yang diajarkan. 4) Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menjadikan mereka pusat dari proses pembelajaran. 5) Menggalakkan pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi siswa.

Selain keunggulan tentu strategi ini memiliki kelemahan, yaitu: 1) Pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relative lama, ini dikarenakan strategi ini memberikan siswa kesempatan mengembangkan cara berpikirnya sampai mampu menemukan solusi dari masalah yang dibahas dan sudah barang tentu membutuhkan waktu yang tidak sedikit.; 2) strategi ini sulit dilaksanakan karena kemampuan yang dimiliki setiap anak itu berbeda, sehingga apabila tidak diatur dengan baik strategi ini hanya akan berdampak pada siswa tertentu saja; 4) Guru cenderung akan mengalami kesulitan dalam menilai kemampuan peserta didik (Pardede,2019).

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah melibatkan beberapa langkah yang harus dilakukan dan diimplementasikan sebagai berikut:

1) *Identifikasi Masalah*: Masalah atau pertanyaan yang kompleks yang biasanya diselidiki oleh siswa memunculkan berbagai solusi yang mungkin bertentangan. Melalui proses penyelidikan ini, siswa didorong untuk terus mengajukan pertanyaan dan mencari informasi, dengan bantuan pendidik yang mendukung upaya siswa dalam menemukan solusi. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencari pemecahan masalah (Pardede, 2019).

2) *Formulasi Hipotesis, Penjelasan, dan Solusi*: Pendidik mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide dan menerima ide-ide dari teman sekelompok. Selanjutnya, pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu siswa mengevaluasi hipotesis dan solusi yang mereka miliki serta kualitas informasi yang dikumpulkan. Pendidik berperan dalam membantu siswa mengembangkan ide-ide mereka dalam merumuskan hipotesis dan solusi (Robiyanto, 2021).

3) *Pengembangan dan Presentasi Hasil*: Pendidik meminta kelompok-kelompok untuk menyajikan hasil pemecahan masalah mereka di depan kelas, sambil memberikan dukungan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini penting untuk mengevaluasi kemampuan siswa (E. S. Siburian et al., 2022).

4) *Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah*: Pendidik membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka serta keterampilan intelektual dan pendidikan yang dimiliki siswa (Ariawan, 2020).

Metode yang Digunakan dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun terdapat dua metode yang bisa digunakan dalam melaksanakan atau mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) *Diskusi Kelompok Kecil*. Untuk kelompok yang dibentuk akan disesuaikan dengan bagian-bagian dalam masalah, jumlah anggota dalam kelompok juga tergantung pada masalah yang dibahas. Setiap kelompok akan diberikan kesempatan yang sama dalam membahas bagian masalah masing-masing. Pendidik menjadi pemandu dalam berlangsungnya proses diskusi, pendidik menjelaskan mengenai tugas kelompok, durasi untuk diskusi. Setiap kelompok kemudian saling berdiskusi dan kemudian memberika saran untuk memecahkan masalah tersebut (Widiyaningtyas & Maranatha, 2023).

2) *Menampilkan Video*. Untuk membuat siswa tertarik dengan pembelajaran, aktif serta fokus dalam menerima pembelajaran metode pembelajaran dengan menampilkan video bisa digunakan. Terdapat banyak keuntungan dari menampilkan video dalam pembelajaran berbasis masalah yaitu dapat menampilkan hal baru yang menarik bagi siswa, dan mampu menghindarkan siswa dari kejenuhan. Melalui metode ini siswa akan termotivasi untuk belajar sebab pembelajaran dikemas dalam bentuk yang menarik dan tidak monoton.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Kristen

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan sebuah langkah penting dalam membimbing peserta didik untuk mengenal Tuhan Yesus Kristus secara mendalam. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan ajaran-ajaran kekristenan dan etika berdasarkan Alkitab, tetapi juga untuk mengembangkan persekutuan pribadi dengan Tuhan, transformasi karakter yang sesuai dengan kehendak-Nya, dan menjadi saksi keselamatan bagi orang lain, termasuk peserta didik (Ndolu & Tari, 2022; Betakore & Boiliu, 2022).

Strategi pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menekankan pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama Kristen secara teoritis, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan motivasi intrinsik dalam belajar. Dalam konteks ini, pendidik Pendidikan Agama Kristen memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, pemahaman mendalam, dan pengalaman rohani yang berarti bagi peserta didik.

Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, tetapi juga

mendukung tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang lebih luas dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan secara fleksibel baik dalam konteks pendidikan agama Kristen maupun mata pelajaran umum. Melalui kegiatan pemecahan masalah, siswa didorong untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dan mengembangkan rasa ingin tahu dalam mencari jawaban atas masalah yang mereka hadapi. Interaksi antar siswa juga ditingkatkan, sehingga mereka dapat belajar menghargai perbedaan pendapat. Pendekatan ini membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Sebagai pendidik, penting untuk menghindari metode pembelajaran yang monoton dan kaku dengan mengadopsi pendekatan berbasis masalah. Dengan cara ini, materi pendidikan agama Kristen dapat disampaikan dengan efektif, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

REFERENSI

- Anastasia, Christian & Putri. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi*. IKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 2 (2).
- Ariawan, S. (2020). *Building Critical Thinking in Covid-19 Pandemic Era: Impossible or I am Possible?* International Research Journal on Advanced Science Hub, 2(6), 127–130.
- Damayanti, Ira & Jely. (2023). *Model Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Kristen*. Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2 (2).
- Betakore, Y., & Boiliu, F. M. (2022). *Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Kristen*. Edukatif: jurnal ilmu pendidikan, 4(3), 4315–4324.
- Boiliu, F. M., & Sinaga, S. (2021). *Pembelajaran pendidikan agama kristen berbasis student centered learning di sekolah*. Jurnal Education and Development, 9(2), 120–126.
- Fery M & Kurniawati M. (2023). *Penerapan Strategi Problem Basic Learning dengan Wawasan Kristen Alkitabiah untuk Memotivasai Keaktifan Siswa*. Sanctum domine: Jurnal Teologi, 13 (1).
- Heriyati, T. S. (2022). *Adaptasi kurikulum merdeka dengan model pembelajaran berbasis problem solving pada pendidikan agama kristen*. Inspirasi: jurnal ilmu-ilmu sosial, 19(2), 713–720.
- Hidayat, P., & Ulfah, A. (2023). *Model pembelajaran probalisi (Problem Based Learning with Science Islamic Integrated) materi kesehatan reproduksi dalam meningkatkan efikasi diri di era society 5.0*. Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), 6(1).

- Ndolu, S., & Tari, E. (2022). *Problem-Based Learning Model According to Matthew 14: 13-21*. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(2), 85–98.
- Palar, Y. N. (2020). *Peningkatan Hots dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) di IAKN Manado*. *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 6(1), 1–17.
- Pardede, M. (2019). *Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama kristen pada materi pokok gaya hidup modern siswa kelas xi smk td pardede foundation ta 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan Religius*, 1(1), 1–6.
- Riris Melati. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Dalam Konteks Pengemebangana Higher Order Thingking Skills*. Penerbit: Guepedia.
- Rosa, Romauli & Damayanti. (2023). *Penerapan Strategi Problem Basic Learning dalam Meningkatkan Mmotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen*. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* (2023), 2 (2)
- Robiyanto, A. (2021). *Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa*. Mahaguru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114–121.
- Runesi, A., Yohanes, C., & Juliana, P. M. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi*. *Sikip: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 83–92.
- Siburian, E. S., Sinaga, J. R. B., & Ariawan, S. (2022). *Teaching Style as a Reflection of Understanding Christian Ethics*. *Exousia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 31–46.
- Widiyaningtyas, E., & Maranatha, S. (2023). *Implementasi Matius 28: 18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja*. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(1), 98–102.